

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menggambarkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek peningkatan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan perubahan struktur ekonomi yang disertai dengan penambahan penduduk (Ramdhan, 2018). Pada hakekatnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergambar pada keberhasilan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari pada setiap tahun dengan diiringi peningkatan pendapatan perkapita yang merata, seperti perluasan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat sekitar. Sesuai dengan berbagai pertimbangan pembangunan ekonomi merupakan suatu perombakan struktur secara yang dilakukan secara menyeluruh dan bertujuan untuk memperoleh peningkatan taraf serta kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tujuan peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu daerah adalah melalui pembangunan pada sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting serta fungsi strategis dalam pembangunan perekonomian, dan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta peluang usaha pada suatu negara berkembang (Punarbawa, 2016). Pariwisata juga merupakan sektor yang mulai diperhatikan oleh berbagai negara berkembang dalam memberikan kontribusi perekonomian baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa non migas maupun sebagai pendorong pembangunan suatu daerah karena hampir seluruh sub sektor industri

pariwisata berkaitan erat dengan proses pembangunan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia dengan memiliki luas wilayah yang kaya akan sumber daya alam hingga keberagaman dan ciri khas budaya yang dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Gambaran prospek pariwisata di Indonesia memiliki peluang yang menjanjikan dimasa yang akan datang apabila mengamati angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*), dimana jumlah kedatangan wisatawan diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 4% per tahun selama delapan tahun berturut-turut dimana lebih dari 393 milyar orang melakukan perjalanan wisata internasional dari tahun 2008 sebesar 1.323 milyar orang hingga tahun 2017 sebanyak 1.602 milyar orang. Serta pada tahun 2020 mendatang sebesar 324 milyar orang masing-masing diantaranya berada pada Asia Timur dan Pasifik (World Tourism Organization, 2018).

Pengembangan dunia kepariwisataan secara tidak langsung sangat mengharapkan adanya dukungan kebijakan dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun semua jajaran yang berkaitan dengan peningkatan pembangunan kepariwisataan, seperti Dinas pariwisata seni dan budaya serta perusahaan swasta. Sebagai upaya dalam menunjang industri pariwisata juga dibutuhkan adanya kerjasama dalam peningkatan promosi, mutu pelayanan, serta berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata secara sektoral dari kalangan pemerintah hingga swasta.

Pengembangan pariwisata yang terprogram dengan baik serta didukung oleh berbagai sektor penunjang sarana dan prasarana pariwisata baik pada bidang transportasi maupun bidang akomodasi seperti industri pariwisata (hotel dan

restoran) serta sektor penunjang lainnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan ketertarikan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri ke Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya sektor penunjang sarana dan prasarana industri pariwisata serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi khususnya dibidang perindustrian pariwisata. Berdasarkan pertumbuhan PDB Nasional pariwisata di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dimana pada tahun 2017 kontribusi industri pariwisata terhadap PDB sebesar 5,39% yang berada pada 0,89% diatas pertumbuhan PDB nasional. Serta pertumbuhan positif terhadap penyediaan akomodasi jasa (hotel) sebesar 5,05% dan diikuti oleh pertumbuhan sektor restoran atau rumah makan sebesar 5,48% (BPS, 2018).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan utama sebagai pusat pengembangan destinasi pariwisata wilayah Barat Indonesia menurut renstra pembangunan sektor pariwisata (Disparekraf Sumbar, 2016). Provinsi Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata seperti, danau, pantai, gunung, laut dan ngarai dengan didukung dengan fasilitas – fasilitas wisata yang cukup baik dalam berbagai akomodasi pendukung yang dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung. Potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat menjadi sektor andalan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah pemerataan kesempatan untuk berusaha dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk atau masyarakat di Provinsi Sumatera Barat yang dibuktikan berdasarkan data jumlah keterserapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2017, bahwa industri

pariwisata berada pada urutan ketiga terbesar dalam menampung atau menyerap tenaga kerja yakni sebesar 572.835 jiwa dibandingkan beberapa sektor lainnya, dimana pada urutan pertama dan kedua dipegang oleh industri pertanian sebesar 824.649 jiwa dan jasa kemasyarakatan atau sosial sebesar 421.121 sedangkan untuk urutan seterusnya dipegang oleh industri dan lapangan pekerjaan lainya seperti pertambangan, industri pengelolaan, listrik, bangunan, dan yang lainya (BPS, 2018).

Berdasarkan data ketenagakerjaan pada publikasi Sumatera Barat dalam angka perkembangan keterserapan tenaga kerja pada setiap sektor yang berhubungan dengan kepariwisataan produktif pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat terus meningkat dimana pada tahun 2014 keterserapan tenaga kerja pada indstri pariwisata sebesar 487.056 orang dan mengalami peningkatan 4,95% yakni sebesar 511.173 orang yang terserap pada industri pariwisata pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 8,54 % pada tahun berikutnya, hingga pada tahun 2017 tenaga kerja yang terserap sebanyak 940.702 jiwa (BPS, 2018).

Dengan penjabaran penjelasan diatas oleh sebab itu sektor pariwisata memiliki andil yang besar dan memegang peranan penting dalam peningkatan pembangunan perekonomian di Provinsi Sumatera Barat, salah satunya dengan ketersediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Keterserapan tenaga kerja pada sektor pariwisata diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) Jumlah Industri Pariwisata (2) Jumlah Wisatawan dan (3) Tingkat Upah Minimum.

Penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata tidak terlepas dari berbagai sektor pendukung yang berkontribusi pada penyediaan sarana dan prasarana dalam menyediakan jasa pelayanan, seperti hotel, restaurant serta biro perjalanan wisata yang secara tidak langsung dengan perkembangan prasarana industri pariwisata akan sangat membutuhkan sumber daya manusia sebagai karyawan untuk bekerja yang tentunya mampu melakukan pekerjaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Seperti yang dapat dilihat pada beberapa tahun terakhir jumlah perkembangan industri pariwisata dari tahun 2001 hingga tahun 2009 mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang positif pada setiap tahunnya seperti pada tahun 2010 jumlah industri pariwisata mencapai angka 1.486 unit, dan terjadi peningkatan pada tahun 2011 yaitu sejumlah 1.526 unit industri, dan seterusnya hingga pada tahun 2017 industri pariwisata mencapai 3.324 unit (BPS, 2001-2018).

Wisatawan juga merupakan salah satu unsur yang berperan penting serta berkaitan erat dalam dunia kepariwisataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi Sumatera Barat dalam angka menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Sumatera Barat periode 2001-2017 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terlihat pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat sebesar 6.309.947 mengalami peningkatan sebesar 5,58% pada tahun 2014, selanjutnya pada periode 2015 dengan jumlah wisatawan sebesar 7.022.433 hingga 2016 juga terjadi peningkatan sebesar 5,20% yakni 366.247 orang wisatawan yang datang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat (BPS, 2001-2018). Kunjungan wisatawan secara tidak langsung mempengaruhi jumlah keterserapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat,

karena semakin besar jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Sumatera Barat maka pengusaha yang bergerak pada industri pariwisata akan tertarik untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam penyediaan jasa pelayanan dan akan dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja, sehingga dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja pada sektor pariwisata.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor tingkat upah minimum, dimana upah minimum merupakan besaran standar upah yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Tingkat upah minimum juga sering dijadikan sebagai gambaran atau tolak ukur besaran penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi Sumatera Barat dalam angka upah minimum. Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2001 tingkat upah di minimum Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 250.00 dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 pertumbuhan upah minimum Provinsi Sumatera Barat meningkat hingga Rp 1.490.000 dan seterusnya hingga pada tahun 2017 tingkat upah meningkat pada Rp 1.949.284 (BPS, 2017).

Peningkatan tingkat upah minimum setiap tahunnya bertujuan untuk memenuhi kesejahteraan karyawan, semakin tinggi tingkat upah maka semakin banyak tenaga kerja yang bersedia menawarkan tenaganya untuk bekerja, akan tetapi peningkatan tingkat upah merupakan sebuah beban output yang harus dikeluarkan oleh sebuah perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat upah jika tidak diiringi dengan kenaikan tingkat produktivitas maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerja yang digunakan (Sukirno, 2010).

Melihat perkembangan pariwisata serta keterserapan tenaga kerja pada sektor pariwisata cenderung meningkat yang dipengaruhi oleh peningkatan

beberapa sektor seperti industri pariwisata, jumlah kunjungan wisata serta tingkat upah minimum di Provinsi Sumatera Barat sebagaimana diuraikan pada latar belakang maka diharapkan sektor pariwisata mampu mengatasi masalah tenaga kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran, dimana ini merupakan fenomena penting yang akan dipelajari dalam penelitian ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2001-2017**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017 ?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat tahun 2001-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan ilmu.

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan untuk meningkatkan wisata di daerah-daerah Provinsi Sumatera Barat.
2. Bagi pembaca hasil penelitian agar dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat menambah wawasan atau pengetahuan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja daerah melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.
4. Peneliti lain agar dapat menjadi masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut khususnya mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat dijadikan sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari banyaknya obyek yang sejenis penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang terarah agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan riset, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian time series yang menggunakan data dari tahun 2001-2017. Variable pada penelitian ini adalah variabel tenaga kerja (Y) sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebasnya antara lain: (X1) jumlah industri pariwisata (X2) jumlah wisatawan (X3) dan tingkat upah minimum dan daerah penelitian ini dilakukan pada Provinsi Sumatera Barat.

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan keterserapan tenaga kerja pada industri pariwisata.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Provinsi Sumatera Barat.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran – saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.